

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Sebagai sebuah negara yang terdiri dari ribuan pulau dengan beragam masyarakat yang ada Indonesia telah melahirkan, memelihara, dan mengembangkan seni tradisional sebagai identitas, jati diri, dan media ekspresi bagi penduduknya. Badan Informasi Geospasial (BIG) menyebut jumlah pulau yang ditetapkan pada Gazetteer Republik Indonesia tahun 2022 sebanyak 17.024 pulau (BIG, 2022). Hampir di seluruh penjuru Indonesia, terdapat seni tradisional yang unik dan khas. Menurut data yang disampaikan Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, Indonesia diakui sebagai pusat kebudayaan oleh Organisasi Pendidikan, Ilmu Pengetahuan dan Kebudayaan Perserikatan Bangsa-Bangsa (UNESCO). Pada General Conference UNESCO ke-39, Francesco Banderin, Asisten Direktur Jenderal Kebudayaan UNESCO menyatakan apresiasinya terhadap pesona kebudayaan Indonesia (Kemenparekraf, 2021). Julukan tersebut diberikan mengingat banyaknya kesenian dan kebudayaan yang ada di Indonesia. Dengan demikian, Indonesia dapat dipandang sebagai negara yang memiliki kekayaan budaya dan kesenian daerah yang beraneka ragam. Salah satu kota di Indonesia yang memiliki beragam produk budaya adalah Kota Bogor.

Kota Bogor merupakan salah satu daerah di Jawa Barat yang menyumbangkan kekayaan seni mulai dari produk seni hingga seni pertunjukan. Hal ini tak lepas dari daya kreativitas para seniman yang berasal dari Kota Bogor, termasuk juga perkembangan berbagai sanggar seni di kota tersebut yang berfungsi sebagai wadah untuk memperkaya keberagaman seni di Indonesia. Sanggar Etnika Daya Sora (EDAS) merupakan salah satu sanggar seni yang berkembang di Kota Bogor.

Didirikan pada tahun 2005, Sanggar Etnika Daya Sora merupakan komunitas atau lembaga kesenian di Kota Bogor yang telah aktif dalam menciptakan karya seni sejak tahun 2008. Saat ini Sanggar EDAS dipimpin oleh Ade Suarsa, seorang seniman dengan ide-ide inovatif dalam kesenian tradisional. Keinginannya dalam mendirikan sanggar bukan hanya sekedar impian, tetapi juga dipengaruhi oleh

ketertarikannya pada budaya khas Kota Bogor yang dianggap unik dan kaya akan unsur estetik (Deyananda dkk., 2022). Semangat untuk melestarikan seni budaya serta perasaan memiliki tanggung jawab moral itulah yang membuat Ade Suarsa memiliki tekad untuk mengembangkan, melestarikan dan menciptakan karya-karya kreatif yang berakar dari seni tradisional.

Sanggar Etnika Daya Sora berfokus untuk memberdayakan masyarakat sekitar (terutama bagi mereka yang menghadapi kendala ekonomi) dalam ranah seni budaya, khususnya kesenian budaya Sunda. Selain itu, Sanggar EDAS juga menjadi tempat bagi siapa saja yang tertarik untuk mempelajari kesenian tradisional (Sopyan, 2023). Keberadaan sanggar ini tidak hanya berkontribusi pada perkembangan seni di Bogor, tetapi juga berperan penting dalam memperkaya dan memelihara warisan budaya lokal. Sejak Sanggar EDAS didirikan, banyak sekali karya seni yang sudah tercipta. Beberapa karya tersebut adalah Lodong Bogoran, Gambang Katung, Boboko Logor, Tunggul Kawung, Wayang Kaleng, Wayang Hihid, dan Langgir Badong.

Langgir Badong merupakan hasil seni kreatif yang berakar dan berkembang di Kota Bogor. Kebiasaan masyarakat dan aktivitas Kota Bogor menjadi inspirasi lahirnya karya ini. Langgir badong merupakan seni kreasi baru yang muncul pada tahun 2009. Kesenian ini adalah pengembangan dari alat musik Gambang Renteng yang kemudian diubah menjadi Calung dan dikemas ulang menjadi alat musik Langgir Badong. (Prabandari dkk., 2018).

Alat musik Langgir Badong dibuat dengan menggunakan bahan dasar Bambu. *Langgir* berasal dari bahasa Sunda yang berarti “Kalajengking”, sedangkan *Badong* yang berarti “Gendong” karena para penari memainkan alat musik tersebut dengan digendong sambil melakukan tarian (Sopyan, 2023). Dengan demikian, Langgir Badong merupakan alat musik bambu dengan ciri khas bentuknya yang unik menyerupai Kalajengking.

Kesenian Langgir Badong mempunyai ciri khas dan daya tarik tertentu dalam setiap pertunjukannya disamping estetika dan bentuk visual tersendiri. Pertunjukan Langgir Badong memiliki ciri khas karena memadukan gerakan energik dengan permainan alat musik yang rumit dan kompleks untuk meningkatkan daya tarik pertunjukan. Bentuk penyajian Langgir Badong memiliki variasi yang beragam,

bahkan dapat dianggap sebagai alat musik multifungsi. Dalam pertunjukannya, Langgir Badong dapat digunakan sendiri ataupun dipadukan dengan alat musik lain seperti Arumba, Angklung, Gamelan degung, dan alat-alat musik modern seperti gitar elektrik, bass elektrik, drum, keyboard elektrik, dan lain-lain. Selain itu, Langgir Badong juga dapat berperan sebagai properti dalam tarian dan karnaval, serta dapat difungsikan dalam pertunjukan yang menggabungkan unsur musik dan tari (Sopyan, 2023).

Di kalangan masyarakat Kota Bogor, Langgir Badong sudah cukup dikenal. Meskipun merupakan ciptaan yang relatif baru, namun saat ini karya tersebut telah tersebar luas di wilayah Bogor dan sekitarnya. Langgir Badong berhasil menjadi ikon yang diakui baik oleh masyarakat Kota Bogor maupun masyarakat dari luar wilayah tersebut. Sebagai ikon dan perwakilan dari Kota Bogor, Langgir Badong biasanya dipertunjukkan dalam berbagai acara perayaan seperti Kemilau Nusantara, HUT Kota Bogor, Festival Kemasan Seni Pertunjukan dan Pekan Kesenian Jawa Barat. Selain itu, kesenian Langgir Badong juga sering dihadirkan dalam kegiatan promosi seni Bogor yang diprakarsai oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Bogor. Menurut data yang disampaikan Pemerintah Daerah Kota Bogor, Wali Kota Bogor memberikan alat musik khas Kota Bogor yaitu Langgir Badong kepada Wali Kota Malang sebagai cenderamata. Hal tersebut disampaikan oleh Kepala Seksi kesenian dan Perfilman Dinas Pariwisata Kebudayaan Kota Bogor (Disparbud), Uci Sanusi dalam kegiatan Rakernas Asosiasi Pemerintah Kota Seluruh Indonesia (Apeksi) XII tahun 2017 di Malang, Jawa Timur (Diskominfo Kota Bogor, 2017). Berdasarkan data yang telah diamati, Langgir Badong di Sanggar Etnika Daya Sora Kota Bogor mempunyai keunikan tersendiri baik dari segi bentuk yang menyerupai sebuah hewan, maupun dari segifungsinya di mana alat musik ini terdiri dari empat alat musik perkusi yang disatukan, baik ritmis maupun melodis. Sehingga dalam penggunaannya alat musik ini menjadi lebih fleksibel dan multifungsi. Perkembangan dan eksistensi alat musik Langgir Badong juga sangat pesat. Meskipun demikian dari awal penciptaannya hingga saat ini, rincian terkait proses penciptaan (organologi) alat musik ini masih belum diketahui secara mendalam. Seperti yang dikemukakan oleh Hood (1982) Organologi merupakan suatu disiplin ilmu yang memerlukan pengetahuan yang lebih mendalam mengenai alat musik,

melebihi sekedar sejarah dan deskripsi. Akan tetapi, pengetahuan terhadap alat musik itu sendiri juga sama pentingnya, termasuk ukuran dan bentuk fisik, alat dan bahan yang digunakan, fungsi musikal, elemen dekoratif, serta prinsip-prinsip dalam pembuatannya.

Berdasarkan uraian informasi di atas, peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut mengenai proses pembuatan, bentuk fisik, sejarah diciptakannya, unsur dekoratif, serta bahan dan peralatan apa saja yang diperlukan dalam proses pembuatan alat musik Langgir Badong. Peneliti mengangkat fenomena tersebut dengan judul penelitian “Organologi Alat Musik Langgir Badong di Sanggar Etnika Daya Sora Kota Bogor”.

1.2 Fokus Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang permasalahan di atas, maka penelitian ini berfokus pada Organologi Alat Musik Langgir Badong di Sanggar Etnika Daya Sora Kota Bogor.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah dan fokus penelitian di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah "Bagaimana Organologi Alat Musik Langgir Badong di Sanggar Etnika Daya Sora Kota Bogor?"

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah telah disebutkan, peneliti berharap bahwa penelitian ini dapat bermanfaat dari sudut pandang teoritis dan praktis.

1.4.1 Manfaat Teoritis

- a. Memperoleh pengetahuan dan informasi lebih lanjut mengenai proses pembuatan alat musik Langgir Badong.
- b. Sebagai informasi atau masukan untuk peneliti yang bermaksud melakukan penelitian tentang permasalahan serupa atau berhubungan dengan permasalahan yang diteliti.

1.4.2 Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti, dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman tentang alat musik Langgir Badong serta organologinya.
- b. Bagi program studi pendidikan musik, penulisan ini diharapkan menjadi sarana pengetahuan serta acuan bagi mahasiswa yang ingin mengetahui tentang proses dan teknik pembuatan alat musik Langgir Badong.
- c. Bagi Masyarakat, sebagai bukti tertulis untuk menyajikan informasi tentang alat musik Langgir Badong di Sanggar Etnika Daya Sora Kota Bogor.
- d. Bagi Pengrajin, penelitian ini dapat menjadi referensi dalam pembuatan alat musik Langgir Badong yang baik dari segi bentuk maupun organologi.

